

# **WORKSHOP IMPLEMENTASI KURIKULUM MARDEKA PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN & PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) UNTUK GURU GURU SMKS & SMAS YPK MEDAN**

**Darmawati**

Prodi Bahasa Inggris FKIP UMSU  
**darmawati@umsu.ac.id**

## **Abstract**

**Key Words:**  
The Mardeka Curriculum,  
Implementation Workshop,  
Preparation of Learning  
Devices.

The Mardeka curriculum is motivated by the results of the Program for International Student Assessment (PISA) which shows that 70% of students aged 15 years are below the minimum competence in understanding simple reading or applying basic mathematical concepts. This PISA score has not experienced a significant increase in the last 10-15 years. In addition, there are large disparities between regions and between socio-economic groups in terms of the quality of learning which has been exacerbated by the COVID-19 pandemic. Educators and education practitioners around the world are starting to realize that learning things outside the classroom can help students develop better. Studying things in everyday life can increase students' sensitivity and concern for the surrounding environment. However, in practice this has not been done optimally in the current education system. The Mardeka Curriculum Implementation Workshop for the Preparation of Learning Devices & the Project to Strengthen Pancasila Student Profiles (P5) for SMKS and SMAS YPK Medan teachers was held for 4 days. During the workshop, there were 107 participants who attended. As a percentage, the total attendance of participants was 95%.

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Analisis Situasi**

Kurikulum Merdeka Belajar dilatarbelakangi oleh adanya hasil Programme for International Student Assessment (PISA) yang menunjukkan bahwa 70% siswa berusia 15 tahun berada di bawah kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Skor PISA ini tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam 10-15 tahun terakhir. Selain itu, terdapat kesenjangan besar antarwilayah dan antarkelompok sosial-ekonomi dalam hal kualitas belajar yang diperparah dengan adanya pandemi COVID-19[1].

Oleh karena itu Kurikulum Merdeka dicanangkan Kemendikbudristek sebagai bentuk respons dan pemecahan solusi atas kondisi pendidikan di Indonesia saat ini. Salah satunya adalah terjadinya learning loss atau ketertinggalan pembelajaran yang terjadi akibat pandemi Covid-19 dalam dua tahun terakhir. Dalam rangka pemulihan learning loss yang terjadi dalam kondisi

tertentu. Oleh sebab itulah satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Di antara pengembangan Kurikulum Merdeka yaitu adanya pola pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kedua poin ini terdapat dalam setiap satuan pendidikan, mulai dari PAUD, SD/MI/ sederajat, SMP/MTs/ sederajat, sampai SMA/MA/ sederajat.

Kurikulum Merdeka adalah inisiatif yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Dalam Kurikulum Merdeka, sekolah diberi kebebasan untuk menentukan kurikulum yang relevan dengan kondisi lokal, memilih metode pembelajaran yang efektif, serta mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan mereka. Dengan demikian, kurikulum ini dirancang untuk meningkatkan fleksibilitas dan memberikan otonomi lebih kepada sekolah dalam memenuhi kebutuhan pendidikan di tingkat SMA.

### **B. Tujuan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran sesuai kurikulum merdeka belajar..
2. Meningkatkan keterampilan bagi guru dan calon guru melalui workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Penyusunan Perangkat Pembelajaran & Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

### **C. Manfaat Kegiatan**

Adapun manfaat pengabdian pada masyarakat yaitu:

1. Diharapkan agar guru memiliki pengetahuan dalam mengimplementasikan pembelajaran sesuai kurikulum merdeka belajar.
2. Adanya peningkatan kualitas pembelajaran, dan keterampilan dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran & Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

Tenaga pendidik dan praktisi pendidikan di seluruh dunia mulai menyadari bahwa mempelajari berbagai hal di luar kelas dapat membantu peserta didik berkembang dengan lebih baik. Mempelajari hal-hal di kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan kepekaan dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya. Namun, dalam praktiknya hal tersebut belum dilakukan secara optimal dalam sistem pendidikan saat ini. Oleh sebab itu, untuk mewujudkan cita-cita pendidikan bangsa tersebut, hadirilah Kurikulum Merdeka beserta inovasi-inovasi yang menyertainya dalam bentuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek tersebut merupakan salah satu sarana untuk mencapai berbagai target dalam Profil Pelajar Pancasila. Dalam praktiknya, proyek tersebut diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ‘mengalami pengetahuan’ sebagai sebuah proses penguatan karakter sekaligus sebagai bentuk belajar secara nyata dari lingkungan sosialnya. [2]

Menjadi guru merupakan tanggung jawab yang besar, perannya tidak main-main membentuk karakter dan mencetak generasi penerus bangsa. Tugasnya tak hanya transfer ilmu, tetapi terdapat rangkaian yang cukup panjang untuk menuju proses belajar di kelas itu sendiri, salah satunya dengan menyusun perangkat pembelajaran. Dalam definisinya, pembelajaran merupakan proses kerjasama antara guru dan peserta didik dengan tujuan memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada. Seorang tokoh psikologi aliran Behaviorisme menyatakan bahwa belajar ialah proses adaptasi atau penyesuaian tingkah

laku individu yang berlangsung secara progresif. Guru wajib menyusun perangkat pembelajaran untuk proses belajar mengajar. Kegunaan perangkat tersebut ialah untuk pedoman atau petunjuk penyelenggaraan pembelajaran. Dengan demikian, tujuannya memenuhi keberhasilan guru dalam pembelajaran. [3]

Perangkat ajar atau perangkat pembelajaran merupakan sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Artinya perangkat pembelajaran adalah sekumpulan media atau sarana yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Perangkat ajar dalam Kurikulum Merdeka merupakan berbagai bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dalam upaya mencapai Profil Pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran (CP). Perangkat ajar meliputi modul ajar, buku teks pelajaran, video pembelajaran serta bentuk lainnya. Dengan demikian, perangkat ajar yang harus dipersiapkan oleh seorang guru dalam menghadapi pembelajaran di kelas antara lain adalah buku teks, modul ajar, maupun Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun pemerintah juga telah menyiapkan modul proyek sebagai salah satu perangkat ajar di Kurikulum Merdeka.

Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil yang berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkeadilan, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Secara lebih mendetail, karakter Pelajar Pancasila dijabarkan dalam Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari 6 dimensi berikut:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Elemen: akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, akhlak bernegara.
2. Berkebinekaan global. Elemen: mengenal dan menghargai budaya, komunikasi dan interaksi antarbudaya, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan, berkeadilan sosial.
3. Bergotong royong. Elemen: kolaborasi, kepedulian, berbagi.
4. Mandiri. Elemen: pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, regulasi diri.
5. Bernalar kritis. Elemen: memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.
6. Kreatif. Elemen: menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Keenam dimensi profil pelajar Pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkeadilan, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Pendidik perlu mengembangkan keenam dimensi tersebut secara menyeluruh sejak pendidikan anak usia dini. Profil Pelajar Pancasila dibentuk sebagai usaha pengembangan SDM unggul yang bersifat holistik, dan tidak berfokus pada kemampuan kognitif saja. Karena itu, Profil Pelajar Pancasila juga merupakan suatu capaian dari proses pembelajaran lintas disiplin.[4]

Projek adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema menantang. Projek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk dan/atau aksi. Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan

Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek tersebut dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

### **III. PELAKSANAAN**

#### **A. Waktu Pelaksanaan**

Kegiatan Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Penyusunan Perangkat Pembelajaran & Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk guru guru SMKS dan SMAS YPK Medan dilaksanakan selama 4 hari dengan pembagian 2 (dua) hari untuk SMK dan 2 (dua) hari untuk SMA. Kegiatan untuk SMK hari Senin dan Selasa tanggal 26-27 Juni 2023 dan kegiatan untuk SMA hari jum'at dan Sabtu tanggal 07-08 Juli 2023 dan acara berlangsung pukul 08.00–16.00 wib setiap harinya.

#### **B. Narasumber**

Kegiatan Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Penyusunan Perangkat Pembelajaran & Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Untuk Guru Guru SMKS dan SMAS YPK Medan, telah dilaksanakan dan sebagai narasumber adalah kami sendiri. Narasumber saat ini merupakan dosen tetap di Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan UMSU. Sebagai narasumber kami memiliki pengalaman dalam bidang pelatihan & pengembangan kompetensi guru.

#### **C. Tempat Pelaksanaan**

Kegiatan Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Penyusunan Perangkat Pembelajaran & Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Untuk Guru Guru SMKS dan SMAS YPK Medan dilaksanakan dilaksanakan di Gedung SMKS, Jalan Sakti Lubis, Medan



Gambar 1 dan 2. Para Peserta Workshop

Selama berlangsungnya Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Penyusunan Perangkat Pembelajaran & Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Untuk Guru Guru SMKS dan SMAS YPK Medan, keaktifan peserta sebanyak 107 orang kehadiran selama 4 sesi pertemuan. Secara persentase jumlah kehadiran peserta sebesar 95 %:

No.	HARI/TANGGAL	JUMLAH PESERTA	JUMLAH KEHADIRAN
1.	Senin/ 26 Juni 2023	29 Orang	29 Orang
2.	Selasa/ 27 Juni 2023	29 Orang	29 Orang
3.	Jum'at/ 07 Juli 2023	28 Orang	25 Orang
4.	Sabtu/ 08 Juli 2023	27 Orang	24 Orang

#### D. Materi Kegiatan

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu bagian yang tak terpisahkan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). P5 adalah upaya untuk mewujudkan Pelajar Pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. IKM P5 menjadi istimewa karena penerapannya tidak terintegrasi dalam pembelajaran setiap mata pelajaran melainkan mempunyai porsi khusus dalam setiap alokasi jam mata pelajaran yang membuat peserta didik memiliki kesempatan untuk dapat mengembangkan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka dengan belajar dari teman mereka, guru, bahkan sampai pada tokoh masyarakat sekitar dalam menganalisis isu-isu hangat yang terjadi di lingkungan sekitar. [5].



Gambar 3. Penyajian Materi

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi salah satu sarana pencapaian profil Pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan belajar dari lingkungan sekitar. Dalam Menjalankan projek ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memberikan 7-8 tema projek. Satuan pendidikan diberikan fleksibilitas untuk memilihnya di setiap fase yang akan dijalani sesuai ketentuan, yaitu Tingkat Sekolah Menengah Atas wajib menyelesaikan minimal 3 tema dalam satu fase. Satuan pendidikan wajib membentuk tim fasilitator P5, mengidentifikasi kesiapan satuan pendidikan, merancang dimensi, tema, alokasi waktu P5, menyusun modul projek, dan merancang strategi pelaporan hasil projek.

#### **IV. HASIL DAN EVALUASI**

Hasil worksop dapat digunakan oleh peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang harus sesuai dengan tahap capaian atau kemampuan dari peserta didik.

##### **A. Hasil Kegiatan**

Hasil Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Penyusunan Perangkat Pembelajaran & Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Untuk Guru Guru SMKS dan SMAS YPK Medan, diantaranya:

1. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran sesuai kurikulum mardeka belajar.
2. Meningkatkan keterampilan bagi guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Penyusunan Perangkat Pembelajaran & Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
3. Terjadinya sikap positif dan semangat mengajar bagi para guru, setelah pandemic covid 19.
4. Meningkatkan keterampilan dan rasa senang terhadap hal yang baru dan diimplementasikan.



Gambar 4. Peserta berprestasi dan Narasumber diakhir workshop

## **B. Hasil Evaluasi**

Evaluasi dilakukan terhadap praktek Penyusunan Perangkat Pembelajaran & Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan hasil yang baik. Disamping itu minat dan antusias peserta workshop, terlihat tinggi dengan partisipasi 95% kehadiran selama mengikuti kegiatan tersebut.

## **V. KESIMPULAN**

Setelah mengikuti workshop dapat diperoleh sejumlah pengetahuan baru atau keputusan-keputusan penting yang dapat dipergunakan untuk perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran, baik untuk guru maupun sekolah. Bagi guru, berbagai temuan dan masukan berharga yang disampaikan pada saat diskusi dalam tahapan refleksi dapat menjadi modal bagi guru pada saat mengajar ataupun untuk mengembangkan proses pembelajaran ke arah lebih baik. Keterlibatan kepala sekolah sebagai peserta workshop menjadikan segala permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran dapat dikumpulkan dan dijadikan sebagai masukan yang berharga bagi kepentingan pengembangan penyusunan perangkat pembelajaran & proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Bagi pimpinan sekolah yang selama ini lebih banyak menangani urusan administratif akan bersentuhan langsung dengan proses pembelajaran sehingga akan lebih dapat memahami apa yang sesungguhnya dialami oleh para guru setelah dilakukan kegiatan workshop ini.

Disamping itu tugas sebagai dosen untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian Masyarakat dapat terealisasi dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1]. Anis Fahriana, 2023, Pelatihan Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Pamekasan, (<http://sman3pkm.sch.id>).
- [2]. Heryulimatson, 2023, Mengenal P5 Dalam Kurikulum Merdeka, SMP Negeri 1 Manuhing, (<https://smpn1manuhing.sch.id>).
- [3]. Miela Baisuni, 2022, Cara Menyusun Perangkat Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Belajar, (<https://blog.kejarcita.id>).
- [4]. Gerakan Dairi Merdeka Belajar, 2022, Implementasi Kurikulum Merdeka (<https://merdeka.belajar.dairikab.go.id/tentang-kurikulum-merdeka-dan-platform-merdeka-mengajar>).
- [5] Clowdy Tumembouw, 2023, Apa Itu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila? (<https://bgpsulawesiutara.kemdikbud.go.id>).